

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada fenomena pemberitaan seputar pemberian suaka politik warga Papua oleh Pemerintah Australia. Fokusnya adalah penulisan berita-berita seputar pemberian suaka politik warga Papua oleh Pemerintah Australia. Penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perspektif atau cara pandang dalam penulisan berita seputar pemberian suaka politik warga Papua oleh Pemerintah Australia. Penelitian ini dilakukan pada dua surat kabar harian Nasional yaitu Jawa Pos dan Kompas. Pemilihan kedua media tersebut, selain didasarkan pada penyebarannya yang sudah nasional, juga dikarenakan kedua media menaruh perhatian cukup besar pada berita-berita internasional. Sedangkan edisi penerbitan yang diteliti dari kedua surat kabar tersebut adalah antara bulan Maret hingga Juni 2006.

Metode yang digunakan adalah metode analisis framing dengan menggunakan model analisis framing yang dikembangkan oleh Gamson dan Modigliani yang diharapkan mampu menguak media *package* (perspektif) yang digunakan Jawa Pos dan Kompas dalam penulisan berita seputar pemberian suaka politik warga Papua oleh Pemerintah Australia ini.

Dari data yang dianalisis menunjukkan bahwa dalam pemberitaan seputar pemberian suaka politik warga Papua oleh Pemerintah Australia, surat kabar Jawa Pos menempatkan masalah pemberian suaka politik ini sebagai kesalahan pemerintah Australia, sementara Kompas memandang masalah tersebut sebagai bentuk kurangnya dialog pemerintah Indonesia, baik dengan pemerintah Australia maupun dengan masyarakat Papua.

Kata kunci : suaka politik, perspektif, framing.